

# **PENGARUH RELAKSASI DZIKIR TERHADAP TINGKAT KECEMASAN DAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN HEMODIALISIS DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA KEDIRI**

Linda Junita Armadhani\* Dr. Virgianti Nur Faridah\*\* Trijati Puspita Lestari\*\*\*

## **ABSTRAK**

Penderita CKD yang menjalani hemodialisis di rumah sakit kondisi denial yang mengakibatkan kecemasan dan menurunnya kualitas hidup menjadi hal yang dikeluhkan pada pasien CKD yang dapat berdampak pada psikologis pasien dalam menjalani perawatan hemodialisis. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh relaksasi dzikir terhadap tingkat kecemasan dan kualitas hidup pada pasien hemodialisis di Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri.

Desain penelitian ini menggunakan *pra experimental* pendekatan *one group pre test post test*. Populasi 46 responden, menggunakan *simple random sampling*, didapatkan 41 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner SARS kecemasan dan kualitas hidup menggunakan kuisisioner WHOQOL. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan tingkat kemaknaan  $p=0,05$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi sebagian besar (56,1%) responden memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu 23 responden sedangkan sesudah diberikan intervensi sebagian besar (51,2%) responden memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu 21 responden serta sebelum diberikan intervensi sebagian besar (51,2%) responden memiliki kualitas hidup cukup baik yaitu 22 responden sedangkan sesudah diberikan intervensi sebagian besar (75,8%) responden memiliki kualitas hidup baik yaitu 31 responden. Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan nilai kemaknaan  $\rho= 0,000$  dimana  $\rho<0,05$  yang artinya ada pengaruh relaksasi dzikir terhadap tingkat kecemasan dan kualitas hidup pada pasien hemodialisis Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri.

Perlunya menerapkan relaksasi dzikir pada pasien hemodialisis sebagai intervensi mandiri perawat untuk menurunkan tingkat kecemasan serta meningkatkan kualitas hidup.

**Kata Kunci: Relaksasi Dzikir, Kecemasan, Kualitas Hidup, Hemodialisis**

## PENDAHULUAN

*Chronic kidney disease* (CKD) adalah suatu penyakit dimana fungsi ginjal terganggu yang diakibatkan oleh berbagai penyakit yang berdampak pada rusaknya nefron di ginjal sehingga memerlukan tindakan hemodialisis (Black & Hawk, 2017). Fenomena yang masih sering terjadi pada penderita CKD yang menjalani hemodialisis di rumah sakit yaitu individu yang memiliki penyakit kronis seperti CKD biasanya memiliki penerimaan diri yang kurang baik, maka akibatnya terjadi kondisi denial yang mengakibatkan kecemasan dan menurunnya kualitas hidup menjadi hal yang dikeluhkan pada pasien CKD yang dapat berdampak pada psikologis pasien dalam menjalani perawatan hemodialisis (Erlangga, 2022). Intervensi keperawatan yang sudah dijalankan untuk memperbaiki kondisi psikologis masih saja belum bisa meningkatkan kualitas hidup untuk penderita CKD yang umumnya masih ditemui pasien hemodialisis yang masih mengalami kecemasan dan kualitas hidup yang tidak baik.

CKD merupakan masalah kesehatan masyarakat global dengan prevalensi hampir 150 juta dan sekitar 9-13% pasien yang menjalani dialisis meninggal dalam waktu satu tahun (Beerappa & Chandrababu, 2019). Prevalensi penderita penyakit ginjal kronik di Amerika Serikat pada tahun 2018 berjumlah sekitar 30 juta orang atau sekitar 15% dari jumlah penduduk Amerika Serikat yang dewasa dan 52% memerlukan pelayanan hemodialisis (National Chronic Center of Chronic Disease Prevention and Health Promotion, 2018). Prevalensi CKD di Indonesia tahun 2018 sebanyak 2.0%, mengalami peningkatan yang signifikan tahun 2018 sebanyak 3.8% (Risikesdas, 2020). Prevalensi kecemasan pada pasien hemodialisis mencapai 20-30% bahkan dapat mencapai 47% serta 48,2% mengalami kualitas hidup yang kurang baik (Erlangga, 2022). Menurut Suwanti (2017) bahwa sebanyak 9% pasien mempersepsikan kualitas hidupnya rendah dan 2% dengan kualitas hidup yang baik dalam menjalankan hemodialisis. CKD di Provinsi Jawa Timur yaitu pada tahun 2018 sebanyak 2.1% dan sedikit mengalami

kenaikan pada tahun 2020 sebanyak 2.2% pada pasien CKD dan yang menjalani terapi cuci darah (hemodialisis) sebanyak 22% (Risikesdas, 2018). Prevalensi depresi pada pasien CKD sebesar 40,8%, kecemasan, 39,8% depresi dan yang mengalami kedua kondisi sebesar 24,1% (Semaan, Nouredine dan Farhood, 2020). Data penderita pasien CKD yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri pada tahun 2022 rata-rata per hari berjumlah 46 pasien hemodialisis (Rekam Medis RSMAD Kediri, 2022). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh 10 pasien hemodialisis dengan memberikan kuisioner kecemasan dan kualitas hidup didapatkan 8 pasien (80%) yang mengalami kecemasan berat serta kualitas hidup yang kurang baik dan 2 pasien (20%) mengalami kecemasan sedang serta kualitas hidup yang cukup baik.

Pasien CKD yang menjalani hemodialisis akan mengalami berbagai gejala fisik dan psikologis, kecemasan dan depresi yang merupakan dampak psikologi dari hemodialisis terutama bagi pasien baru yang akan menurunkan kualitas hidupnya (Erlangga, 2022). Kecemasan pada pasien CKD dapat berdampak buruk bagi penderitanya seperti memperberat gejala klinis penyakit ginjal, mempengaruhi kelangsungan pengobatan, menambah lama perawatan dan jumlah pengobatan, tingkat kekambuhan dan biaya pengobatan yang tinggi, serta penurunan kualitas hidup pasien (Erlangga, 2022). Menurut penelitian yang berjudul *Prevalence Of Depression And Anxiety In End-Stage Renal Disease: A Survey Of Patients Undergoing Hemodialysis*, ketika penyakit ini berkembang hingga membutuhkan terapi hemodialisis, pasien mulai mengalami beberapa kehilangan termasuk fungsi ginjal, peran utama dalam keluarga dan pekerjaan, fungsi fisik dan mobilitas, toleransi terhadap kegiatan, dan lain-lain. Perubahan dalam cara pasien untuk mengendalikan hidup bisa menimbulkan depresi dan kecemasan. Selain itu, pasien mulai mengalami berbagai stresor seperti keterbatasan diet, konfrontasi rentang hidup yang pendek, beban penyakit yang melemahkan dan ketergantungan pengobatan

sehingga kombinasi ini bisa menjadi kontributor utama peningkatan tingkat depresi dan kecemasan (Semaan, Nouredine dan Farhood, 2020). Proses hemodialisis sangat membantu penderita CKD, khususnya tahap terminal karena kondisi nefron hanya 15% yang berfungsi (gagal ginjal terminal atau tahap akhir). Ketergantungan pada mesin hemodialisis, juga menimbulkan masalah baik fisik, psikologis, maupun sosial yang dirasakan sebagai beban bagi penderitanya (Smeltzer & Bare, 2014).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan psikologis pasien hemodialisis dengan terapi non farmakologi yaitu relaksasi dzikir. Berdasarkan hasil penelitian (Fitriana *et al.*, 2022) bahwa teknik relaksasi dapat menjadi salah satu strategi efektif dan dapat digabung dengan unsur keyakinan kepada agama serta kepada Tuhan, teknik ini diduga dapat meningkatkan respon relaksasi yang lebih kuat, pendekatan keyakinan spiritual dalam agama Islam yaitu dengan teknik mengingat Allah atau berdzikir. Hal ini dapat menjadi salah satu pilihan sebagai sumber kenyamanan dan harapan pada pasien dengan penyakit terminal termasuk penyakit ginjal yang pengobatannya berlangsung lama yang dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisis.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan *pra experimental* dengan rancangan yang dilakukan dengan pendekatan *one group pre post test design* yaitu jenis penelitian yang tidak ada kelompok kontrol tetapi terdapat pretest sebelum diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan. Dalam rancangan ini, observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum pemberian intervensi, kemudian diobservasi kembali setelah pemberian intervensi (Nursalam, 2020). Waktu penelitian dimulai pengerjaan proposal sejak September 2022 dan penelitian dilakukan selama 7 hari mulai 11 Desember 2022 hingga 17 Desember

2022 di Ruang Hemodialisis Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hemodialisis di Ruang Hemodialisis RSMAD Kediri sebesar 46 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pasien hemodialisis di Ruang Hemodialisis RSMAD Kediri. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah : Pasien yang menjalani hemodialisis <5 tahun, pasien dengan rentang usia 18-50 tahun, pasien bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan (*inform consent*). Kooperatif, pasien mampu berkomunikasi dengan baik, bisa membaca dan mendengar dan pasien yang belum pernah mendapatkan relaksasi dzikir. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah Pasien hemodialisis yang tidak kooperatif selama proses penelitian, Memiliki riwayat gangguan jiwa dan gangguan pendengaran. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan *Simple Random Sampling* dengan sampel adalah 41 orang. Analisa bivariat merupakan uji terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoadmodjo, 2017). Metode analisis statistik yang digunakan adalah *Uji Wilcoxon Rank Test*. *Uji Wilcoxon Rank Test* merupakan uji hipotesis yang cukup banyak digunakan dalam analisis data penelitian (Swarjana, 2016). *Uji Wilcoxon Rank Test*, data yang digunakan berbentuk ordinal. Interpretasi data dapat dilihat dari hasil signifikan dari pengolahan SPSS yaitu jika apabila  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh antar variabel dan apabila  $Sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh antar variabel.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya (46,3%) responden berusia 46-50 tahun yaitu 19 responden, sebagian besar (51,2%) responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 21 responden, sebagian besar (63,4%) responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas yaitu 26 responden, hampir setengahnya (29,3%) responden bekerja wiraswasta yaitu 12

responden dan sebagian besar (65,9%) responden menjalani hemodialisis selama 1-3 tahun yaitu 27 responden.

### Data Khusus Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Pre Test		Post Test	
	F	%	F	%
Normal	-	-	12	29,3
Ringan	5	12,2	21	51,2
Sedang	23	56,1	8	19,5
Berat	13	31,7	-	-
Jumlah	41	100,0	41	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi sebagian besar (56,1%) responden memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu 23 responden sedangkan sesudah diberikan intervensi sebagian besar (51,2%) responden memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu 21 responden.

### Kualitas Hidup

Kualitas Hidup	Pre Test		Pre Test	
	f	%	f	%
Kurang	12	29,3	-	-
Cukup	22	51,2	10	24,4
Baik	7	19,5	31	75,8
Jumlah	41	100,0	41	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi sebagian besar (51,2%) responden memiliki kualitas hidup cukup baik yaitu 22 responden sedangkan sesudah diberikan intervensi sebagian besar (75,8%) responden memiliki kualitas hidup baik yaitu 31 responden.

### Pengaruh Relaksasi Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan Dan Kualitas Hidup Pada Pasien Hemodialisis Di Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri

Variabel	Relaksasi Dzikir				P
	Pre Test		Post Test		
	Mean	SD	Mean	SD	
Kecemasan	13,7	3,03	8,2	1,71	0,000
Kualitas Hidup	50,1	16,1	69,9	11,0	0,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada tingkat kecemasan sebelum diberikan intervensi didapatkan rata-rata 1,7 dengan standar deviasi 3,03 kemudian setelah diberikan intervensi didapatkan rata-rata 8,2 dengan standar deviasi 1,71 dan didapatkan p-value pada tingkat kecemasan pre test dan post test sebesar 0,000 atau  $p < 0.05$ . Pada kualitas hidup sebelum diberikan intervensi didapatkan rata-rata 50,1 dengan standar deviasi 16,1 kemudian setelah diberikan intervensi didapatkan rata-rata 69,9 dengan standar deviasi 11,0 dan didapatkan p-value pada tingkat kecemasan pre test dan post test sebesar 0,000 atau  $p < 0.05$ . Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* sebelum dan sesudah diberikan relaksasi dzikir didapatkan nilai kemaknaan  $\rho = 0,000$  dimana  $\rho < 0,05$  yang artinya ada pengaruh relaksasi dzikir terhadap tingkat kecemasan dan kualitas hidup pada pasien hemodialisis Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri.

### PEMBAHASAN

#### Karakteristik Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Diberikan Relaksasi Dzikir Pada Pasien Hemodialisis Di Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri

Hasil penelitian tingkat kecemasan menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi sebagian besar pasien hemodialisa memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 23 responden yang dibuktikan dengan pengisian kuisisioner yaitu responden kadang-kadang mengalami gelisah dan takut tanpa

alasan yang jelas, mudah tersinggung dan panik, sering mengalami tangan serta kaki gemetar, merasa pusing, kesemutan pada jari-jari dan kadang-kadang tangan merasa dingin sedangkan sesudah diberikan intervensi sebagian besar pasien hemodialisa memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 21 responden yang dibuktikan dengan pengisian kuisioner yaitu tidak merasa tubuhnya berantakan, kadang-kadang merasa lemas, pusing, tangan dingin, tidak pernah nafas yang tersengal-sengal serta bisa beristirahat dengan baik dan tidak mimpi buruk.

Hasil penelitian tingkat kecemasan menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi sebagian besar pasien hemodialisa memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu 23 responden sedangkan sesudah diberikan intervensi sebagian besar pasien hemodialisa memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu 21 responden.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2017) menunjukkan bahwa pasien memiliki kecemasan ringan sebanyak 44%, kecemasan sedang sebanyak 52% dan kecemasan berat sebanyak 4%, sedangkan frekuensi post eksperimen pasien memiliki kecemasan ringan sebanyak 44%, kecemasan sedang sebanyak 56% dan kecemasan berat sebanyak 0%. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikannya intervensi dimana pada kecemasan berat setelah diberikan intervensi frekuensi kecemasan menjadi 0%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana & Hartuti (2022) menunjukkan bahwa kecemasan pasien sebelum dilakukan relaksasi dzikir lebih dari separuh responden memiliki kecemasan tingkat sedang berjumlah 14 orang (56%) dan kecemasan responden setelah dilakukan relaksasi dzikir adalah lebih separuh responden memiliki kecemasan tingkat sedang berjumlah 15 orang (60%). Menurut Kimmel dan Cukor (2019) mengemukakan pasien hemodialisis mengalami kecemasan dikarenakan menjalani hemodialisis dalam jangka Panjang, selain itu kecemasan yang di derita oleh pasien gagal ginjal disebabkan oleh faktor behavioral yang berupa ancaman terhadap fisik meliputi

gangguan fisiologis yang akan terjadi atau penurunan kemampuan untuk melakukan kehidupan sehari-hari pada penderita gagal ginjal dan factor kognitif dapat berpengaruh pada kecemasan pada penderita gagal ginjal karena pasien gagal ginjal dapat merasakan kelelahan secara psikis karena harus menjalani hemodialisa seumur hidup (Sompie, Kaunang & Munayang, 2015). Pasien GGK yang menjalani hemodialisis akan mengalami kecemasan yang disebabkan oleh berbagai stressor, diantaranya pengalaman nyeri pada daerah penusukan saat memulai hemodialisis, masalah finansial, kesulitan dalam mempertahankan masalah pekerjaan, dorongan seksual yang menghilang, depresi akibat penyakit kronis serta ketakutan terhadap kematian (Brunner & Suddarth, 2014). Perubahan psikologis yang dirasakan terlihat dari kondisi fisik dan perubahan perilaku diantaranya pasien selalu merasa bingung, merasa tidak aman, ketergantungan dan menjadi individu yang pasif. Dua pertiga dari pasien yang menjalani terapi dialisis tidak pernah kembali pada aktivitas atau pekerjaan seperti sebelum dia menjalani hemodialisis (Brunner & Suddarth, 2014).

Menurut peneliti, Kecemasan banyak dialami oleh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa, pasien merasa cemas karena melihat darah yang ada di selang kateter dialisa, suara alarm mesin dialisa yang berbunyi dan cemas sampai kapan penyakitnya bisa teratasi. Ketergantungan pasien gagal ginjal kronik dalam menghadapi pengobatan hemodialisa tentunya akan menjadi tantangan tersendiri bagi mekanisme coping pasien karena sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental mereka terkait lama hemodialisis yang akan di jalani bahkan sampai seumur hidup dan relaksasi dzikir dapat memberikan rasa tenang kepada mereka seperti beberapa penelitian yang telah di lakukan di dapatkan bahwa dzikir dapat menurunkan kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisis. Kecemasan yang timbul pada pasien yang menjalani haemodialisa sangat wajar sebab terapi haemodialisa merupakan perawatan jangka panjang yang akan dilakukan oleh pasien.

Butuh dukungan yang lebih untuk memberikan motivasi kepada pasien, apalagi di situasi saat ini kita dalam masa sulit menghadapi pandemi. Kerjasama antara keluarga dan tenaga kesehatan diperlukan untuk mengurangi tingkat kecemasan yang dialami pasien yang sedang menjalani haemodialisa.

### **Karakteristik Kualitas Hidup Sebelum dan Sesudah Diberikan Relaksasi Dzikir Pada Pasien Hemodialisis Di Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri**

Hasil penelitian kualitas hidup menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi sebagian besar pasien hemodialisa memiliki kualitas hidup cukup baik sebanyak 22 responden yang dibuktikan dengan pengisian kuisioner yaitu kualitas hidup biasa-biasa saja, sedikit bisa berkonsentrasi dan sedikit menikmati hidup, sedikit memiliki vitalitas yang cukup untuk beraktivitas, biasa-biasa saja dalam bergaul, tidur yang tidak cukup memuaskan dan jarang memiliki perasaan negative seperti kesepian serta putus asa sedangkan sesudah diberikan intervensi sebagian besar pasien hemodialisa memiliki kualitas hidup baik sebanyak 31 responden yang dibuktikan dengan pengisian kuisioner yaitu kualitas hidup responden baik, memuaskan terhadap kesehatan saat ini, menikmati hidup dengan baik, memiliki penampilan dan kesempatan bersenang-senang dengan cukup baik serta jarang memiliki perasaan negative.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Hasina (2018) menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi didapatkan 66,4% pada kualitas hidup baik yang berarti secara signifikan berpengaruh kuat terhadap kualitas hidup pasien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashyddiqi & Ruhyana (2022) menunjukkan bahwa hasil pre-test kelompok intervensi berjumlah 22 orang memiliki kualitas hidup sedang (100%) dan seluruh pasien kelompok intervensi mengalami peningkatan hasil post-test, sehingga memperoleh kualitas hidup baik (100%). Menurut Ibrahim (2019), Penderita gagal Ginjal Kronik (PGK) berpengaruh

terhadap kualitas hidup yang menyangkut kesehatan fisik dan kesehatan mental yang berarti jika seseorang sehat secara fisik dan mental maka orang tersebut akan mencapai suatu kepuasan dalam hidupnya, kesehatan fisik itu dapat dinilai dari fungsi fisik, keterbatasan peran fisik, nyeri pada tubuh dan persepsi tentang Kesehatan (Ibrahim, 2019).

Menurut peneliti, pasien yang menjalani hemodialisis mempersepsikan kualitas hidupnya pada tingkat rendah dengan kondisi fisik merasa kelelahan, kesakitan dan sering gelisah. ada kondisi psikologis pasien tidak memiliki motivasi untuk sembuh, secara hubungan sosial dan lingkungan pasien menarik diri dari aktifitas di masyarakat. Selain itu, dampak hemodialisa akan berakibat terhadap respon pasien. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya karakteristik individu, pengalaman sebelumnya dan mekanisme koping, tiap dimensi mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kualitas hidup. Hemodialisis dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang, kecukupan hemodialisis yang baik akan dapat mempengaruhi kualitas hidup yang tinggi dan sebaliknya.

### **Pengaruh Relaksasi Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan Dan Kualitas Hidup Pada Pasien Hemodialisis Di Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri**

Hasil penelitian pada tingkat kecemasan dan kualitas hidup didapatkan bahwa pada tingkat kecemasan sebelum diberikan intervensi didapatkan rata-rata 1,7 dengan standar deviasi 3,03 kemudian setelah diberikan intervensi didapatkan rata-rata 8,2 dengan standar deviasi 1,71 dan didapatkan p-value pada tingkat kecemasan pre test dan post test sebesar 0,000 atau  $p < 0.05$ . Pada kualitas hidup sebelum diberikan intervensi didapatkan rata-rata 50,1 dengan standar deviasi 16,1 kemudian setelah diberikan intervensi didapatkan rata-rata 69,9 dengan standar deviasi 11,0 dan didapatkan p-value pada tingkat kecemasan pre test dan post test sebesar 0,000 atau  $p < 0.05$ . Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* sebelum dan sesudah diberikan relaksasi dzikir didapatkan nilai

kemaknaan  $\rho = 0,000$  dimana  $\rho < 0,05$  yang artinya ada pengaruh relaksasi dzikir terhadap tingkat kecemasan dan kualitas hidup pada pasien hemodialisis Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Fitriana & Hartuti (2022) menunjukkan bahwa Kecemasan pasien sebelum dilakukan intervensi lebih dari separuh responden memiliki kecemasan tingkat sedang berjumlah 14 orang (56%), kecemasan responden setelah dilakukan intervensi adalah lebih separuh responden memiliki kecemasan tingkat sedang berjumlah 15 orang (60%). Hasil uji t didapatkan nilai sig = 0,00, artinya terdapat pengaruh terapi dzikir terhadap tingkat kecemasan pasien yang menjalani haemodialisa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Emma (2017) menunjukkan bahwa Hasil analisa statistik peningkatan kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik terhadap *psychological intervention* dengan terapi relaksasi spiritual dzikir, dengan jumlah responden 12 orang responden diperoleh rata-rata 2,58 dengan standar deviasi 0,515 sebelum dilakukan *psychological intervention* dengan terapi relaksasi spiritual dzikir (pre-test) dan terjadi peningkatan kualitas hidup setelah *psychological intervention* dengan terapi relaksasi spiritual dzikir yaitu 1,50 dengan standar deviasi 0,674. Berdasarkan hasil perhitungan wilcoxon signed rank test, dengan  $p = 0,002$  yang berarti ada pengaruh terapi relaksasi dzikir terhadap kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

Hasil penelitian ini didukung oleh Wanodya (2017) yang menyatakan bahwa kecemasan maupun kualitas hidup buruk yang tidak teratasi dapat menimbulkan beberapa dampak diantaranya, seseorang cenderung mempunyai penilaian negatif tentang makna hidup, penurunan kualitas hidup, perubahan emosional seperti depresi kronis serta gangguan psikosa, kecemasan yang dialami pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis dapat disebabkan oleh berbagai stressor, diantaranya pengalaman nyeri pada daerah penusukan fistula saat memulai hemodialisis, ketergantungan pada orang lain,

kesulitan dalam mempertahankan pekerjaan, finansial, ancaman kematian, perubahan konsep diri, perubahan peran serta perubahan interaksi social.

Menurut peneliti, hemodialisa bagi pasien gagal ginjal kronik dapat menimbulkan rasa khawatir dan cemas yang dapat berubah setiap waktu dan bisa berakhir kualitas hidup buruk, dengan metode dzikir dapat memberikan rasa ketenangan, menghilangkan kesedihan, kecemasan dan menimbulkan motivasi untuk hidup lebih baik serta mampu mengurangi kecemasannya tersebut. Selain itu, relaksasi dzikir dapat menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan kualitas hidup pada pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa untuk mengadirkan hati mengingat kepada allah agar memberikan ketentrangan jiwa dan membersihkan hati sehingga menurunkan kecemasan terhadap pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pasien hemodialisa sebelum diberikan intervensi sebagian besar memiliki tingkat kecemasan sedang dan sesudah diberikan intervensi sebagian besar memiliki tingkat kecemasan ringan. Pasien hemodialisa sebelum diberikan intervensi sebagian besar memiliki kualitas hidup cukup baik dan sesudah diberikan intervensi sebagian besar memiliki kualitas hidup baik.

Pasien hemodialisa yang diberikan relaksasi dzikir mengalami penurunan tingkat kecemasan dan kualitas hidup membaik di Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri.

### **Saran**

Dengan melihat hasil simpulan diatas, maka ada beberapa saran dari peneliti yakni bagi akademik dapat digunakan sebagai sarana pembandingan bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi yang berhubungan dengan relaksasi dzikir terhadap tingkat kecemasan dan kualitas hidup pasien hemodialisis. mBagi RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri Diharapkan memberikan pelatihan kepada perawat khusus hemodialisis agar mampu memberikan intervensi keperawatan

sesuai dengan keluhan pasien hemodialisis dengan memperhatikan standar operasional prosedur. Hendaknya perawat mampu melakukan relaksasi dzikir pada pasien hemodialisis untuk menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. (2017). Pengaruh Bimbingan Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Naskah Publikasi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Alshogran, O.Y. et al. (2019) 'Progress in Neuropsychopharmacology & Biological Psychiatry Investigating the Contribution of NPSR1 , IL-6 and BDNF Polymorphisms to Depressive and Anxiety Symptoms in Hemodialysis Patients', *Progress in Neuropsychopharmacology & Biological Psychiatry*. Elsevier, 94(May), p. 109657. doi: 10.1016/j.pnpbp.2019.109657.
- Ashyddiqi, M. F., Suprayitno, E., & Ruhyana, M. A. N. (2022). *Pengaruh mendengarkan tilawatil Qur'an terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSU PKU Muhammadiyah Bantul* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Beerappa, H., & Chandrababu, R. (2019). Adherence To Dietary And Fl Uid Restrictions Among Patients Undergoing Hemodialysis : An Observational Study, 7(May 2018), 127–130. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2018.05.003>.
- Black, J dan Hawks, J. 2014. *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan*. Dialihbahasakan oleh Nampira R. Jakarta: Salemba Emban Patria.
- Emma. (2017). Peningkatan Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Melalui Psychological Intervention Di Unit Hemodialisa Rs Royal Prima Medan Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*. Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan
- Erlangga et al. (2022). Terapi Spiritual Terhadap Kecemasan Dan Depresi Pada Pasien Hemodialisis : Literatur Review. *Jurnal Keperawatan*. Universitas Diponegoro: Volume 1, Issue 1, February 2022, Pages 36-42.
- Faridah, V. N., Ghozali, M. S., Aris, A., Sholikhah, S., & Ubudiyah, M. (2021). Effect of Hemodialysis Adequacy on Quality of Life in Older adults with Chronic Kidney Disease. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 6(1), 28.
- Fitrina, Y., Putri, A., & Hartuti, S. (2022). Pengaruh Relaksasi Dzikir terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Haemodialisa. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 5(1), 107-114.
- Hasina, S. N., Sukartini, T., & Setiyowati, E. (2018). Effect of sleep hygiene and deep breathing exercise with spiritual care on sleep quality and quality of life of hemodialysis patient in ahmad yani islamic hospital Surabaya. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 6(2), 140-151.
- Griva., et al. (2018). Hemodialysis Self Management Intervention Randomized Trial (HED-SMART): A Practical Low-Intensity Intervention to Improve Adherence and Clinical Markers in patients Receiving Hemodialysis. *American Journal Kidney Disease*: 71 (3): 371-381. Available from: <https://doi.org/10.1053/j.ajkd.2017.09.014>.
- Guyton & Hall. (2014). *Guyton & Hall Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 12* (12<sup>th</sup> Ed.). Singapore: ElsevierMukhlis, H., Magister, P., Psikologi, P., Psikologi, F., & Gadjah, U. (2015). *Pelatihan Kebersyukuran untuk Menurunkan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional*



- pada Siswa SMA. *I(3)*, 203–215.
- Ibrahim. (2019). Hubungan Asupan Protein dengan Kadar Ureum dan Kreatinin Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Nutrisia*, 19, 1-6.
- Hawari, D. (2014). *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*. Jakarta: FKUI.
- Hutagaol. (2017). Peningkatan Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Melalui Psychological Intervention Di Unit Hemodialisa Rs Royal Prima Medan. *Jurnal JUMANTIK* Volume 2 nomor 1.
- Indonesian Renal Registry. (2018). *Report of Indonesian Renal Registry*. Available from : <https://www.indonesianrenalregistry.org>
- Kamil. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien GGK yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*. Volume 9, No. 2 [Accessed 02 Desember 2019].
- Kimmel, P. L. and Cukor, D. (2019) ‘Anxiety Symptoms in Patients Treated With Hemodialysis: Measurement and Meaning’, *American Journal of Kidney Diseases*. Elsevier Inc, XX, pp. 11–13. doi: 10.1053/j.ajkd.2019.04.012
- Notoatmodjo. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rohayati, N. (2016). Relaksasi Dzikir Untuk Menurunkan Derajat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III. *Psychopedia Jurnal Psikologi* Universitas Buana Perjuangan Karawang, 1(2).
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf) – Diakses September 2019.
- Semaan, V., Nouredine, S., & Farhood, L. (2020). Prevalence Of Depression And Anxiety In End-Stage Renal Disease : A Survey Of Patients Undergoing Hemodialysis. *Applied Nursing Research*, 43(July 2018), 80–85. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2018.07.009>.
- Sompie, E. M., Kaunang, T. M. D., & Munayang, H (2015). Hubungan antara lama Menjalani Hemodialisis dengan Depresi Pasien dengan Penyakit Ginjal Kronik di RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal e-Clinic*, vol 3 No 1.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- Suwanti. (2017). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Terapi Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan*. Vol 5 No. 2 Hal 107-114.
- Smeltzer, S.C. & Bare, B.G. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth, edisi 8*. Jakarta: EGC.
- Suliswati. (2014). *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa* (3<sup>rd</sup> Ed.). Jakarta: EGC
- Swarjana. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. ANDI.
- Tokala. (2015). Hubungan Antara Lamanya Menjalani Hemodialisis Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD Manado 3 (1): 402-407.
- Wanodya. (2017). Efektivitas Afirmasi Positif dan Stabilisasi Dzikir Vibrasi Sebagai Media Terapi Psikologis Untuk Mengatasi Kecemasan pada Komunitas Pasien Hemodialisa. *The 6th University Research Colloquium 2017*. Universitas Muhammadiyah Magelang. ISSN 2407-9189.
- Yusuf, Ah et al. 2017. *Kebutuhan Spiritual, Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.